Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)
Vol. 3, No 2 Desember 2022, Hal. 165-178 E-ISSN: 2774-3330

Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang

Astrivo Savella Dewi[1], Izzati[2]
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang
Email: [1]astrivosevella55@gmail.com, [2]izzati02051957@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan guna mengetahui perencanaan, pengembangan serta evaluasi pelaksanaan pengembangan kecerdsan visual spasial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang. Disini menjadi hal yang menarik, dimana guru memberikan pengembangan kecerdasan visual-spasial sianak melalui aktivitas pembelajaran yang beragam. Jenis penelitian yang dipakai yaitu penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Agar melihat bagaimana pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual-spasial anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang. Subjek penelitian yaitu anak-anak kelas B4, informasi penelitian ini yaitu kepala sekolah serta guru kelas B4 pada Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang. Teknik pengumpulan data ialah observasi, wawancara serta dokumentasi. Terdapat teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data hingga verifikasi. Selanjutnya teknik keabsahan data yang dipergunakan yaitu teknik triangulasi. Hasil penelitian secara umum menunjukan jika pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, guru sudah menyiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kegiatan yang dilaksanakan telah selaras terhadap yang direncanakan serta guru melaksnakan evaluasi terhadap aktivitas yang sudah dilakukan. Sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwasannya pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak bisa dikatakan telah berjalan dengan baik serta selaras dengan semestinya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan tentu telah mengacu pada kurikulum dan indikator percapaian perkembangan anak.

Kata Kunci : *Kecerdasan, Visual Spasial, Anak Usia Dini*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang memiliki masa usai emas ataupun sering dikatakan masa (*golden age)*, pada masa itu pertumbuhan anak sangat diperlukan bimbingan dari orang dewasa agar pertumbuhan serta perkembangan anak sesuai dengan usianya. Di Indonesia defenisi anak usia dini dituju terhadap anak yang mampunyai umur 0 s/d 6 tahun, sedangkan

pengertian anak usia dini berdsarkan NAEYC (*National Assosiation Education for Young Children*) ialah sekumpulan orang yang tedapat dalam tingkatan usia 0 sampai 8 tahun. Anak usia dini ialah sekumpulan manusia yang ada pada proses pertumbuhannya maupun perkembangannya. Pada usia itu para ahli menyatakan sebagai masa emas (*Golden Age*) yang cuma terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia.[1] Anak usia dini yaitu masa yang unik bagi anak yang harus diperhatikan orang dewasa, dan anak usia dini memiliki potensi unik serta harus berat konsekuensinya, sehingga setiap potensi bergerak ke tahap perkembangan berikutnya..

Pada UU No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyebutkan Pendidikan Anak Usia Dini yaitu usaha pembinaan yang diberikan untuk menstimulasi pertumbuhan serta perkembangan anak dengan jasmani hingga rohani dengan tujuan anak mempunyai kesiapan memasuki jenjang pendidikan berikuttnya. Disesuaikan juga dengan Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini pasal 10 ayat 1 mengenai lingkup perkembangan anak diantaranya aspek nilai moral serta agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun seni. Untuk itu, pendidikan anak usia dini diberikan mulai usia dini supaya anak bisa berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya, pengembangan yang dilakukan juga termasuk pada kecerdasan anak. Terdapat 9 kecerdasan yang di telah dijelaskan Howard Gardner, contohnya yaitu kecerdasan visual spasial.

Jika kecerdasan visual-spasial ialah keterampilan seperti memahami, memproses, serta berpikir berupa visual. Anak berkemampuan visual dapat mengubah bentuk bayangan di kepala menjadi bentuk 2D atau 3D, memahami konsep ruang, dan melakukan aktivitas sesuai dengan kemampuannya. Dimana dalam pembelajaran pengembangan kecerdasan visual spasial anakakan

[1]Suryana, D. *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran).* (Padang: Unp Press. 2013).hal,3

mampu membuat sebuah karya atau gambaran nyata dari media yang telah disediakan sehingga mampu mengasah kemampuan anak dalam menerjemahkan gambaran yang ada dalam pikirannya kedalam suatu karya.[2]

Rahmayani, dkk (2021) secara sederhana mengemukakan pengertian visual-spasial ialah kemampuan intelektual serta menguasai dunia ruang visual dengan tepat. Dengan kemampuan kecerdasan visual spasial yang dipunya anak seperti anak mampu membentuk suatu benda atau karya dari media pembelajaran atau media permainan yang disediakan, kemampuan kecerdasan visual spasial yang dimiliki anak berguna untuk kehidupan selanjut anak dalam memecahkan masalah kehidupan srhari-hari. Anak dengan kecerdasan visual spasial dengan mudah memecahkanmasalah yang berkaitan pada bnetuk, warna, garis, ataupun konsep ruang dimana daya ingat dan daya imajinasi yang dipunyai oleh anak yang mempunyai kecerdasan visual spasial yang kuat. Anak dengan keceradasan visual spasial akan mengamati terlebih dahulu hal-hal terdkat dari lingkungannya kemudian akan mengingat dan menuangkan hal tersebut dalam bentuk karya yang bisa dilihat.[3]

Anak yang memiliki kecerdasan visial spasial baiasanya terlihat kontras berbeda dengan anak yang lain. Anak yang mempunyai kecerdasan ini melihat secara tepat gambaran visual benda yang berada disekitarnya dengan tingkat kedetailan tinggi dan ini merupakan kemampuan yang tidak dimiliki seseorang yang tidak mempunyai kecerdasan ini.[4] Dengan kecerdasan visual spasial anak dapat terlihat mampu mengerjakan kegiatan yang diberikan terutama seperti kegiatan membangun atau yang berkaitan dengan kemampaun dimana anak dengan kecerdasan visual spasial akan terlihat sering mengamati atau suka

[2]Rosidah, Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 8 Edisi 2, November 2014*. Hal, 281-282

[3]Rahmayani, T. I. (2021). Penggunaan Media Uno Stacko Melalui Pendekata Saintifik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5 6 Tahun. *Antologi Pgpaud, Volume 4, Nomor 2, Agustus, 2021*.

[4]Adawiyah, R. (2018). Model Pembelajaran Proyek Bermuatan Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Visual-Spasial.*Jppm, Vol. 5, No. 1, 2018*. hal, 33

mengamati hal-hal atau benda disekitar lingkungan anak, kemudian anak akan membayangkan dan menuangkan apa yang ada dalam bayangannya dalam bentuk karya seperti gambar objek, mampu menceritakan arah atau bercerita dengan imajinasi yang dimiliki.

Menyatakan bahwa anak dengan kecerdasan visuospasial sangat berguna karena dapat menggunakan imajinasi dan kreativitasnya agar terpecahkannya masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari, menolong anak mencetuskan ide-ide baru, dan mendorong mereka untuk melihat sesuatu secara lebih luas. Dengan adanya pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kecerdasan visual akan memberikan anak kemampuan daya ingat dan kreativitas yang tinggi dimana kemampuan tersebut akan berguna dalam jehidupan sehari-hari anak. Adanya pengembangan kecerdasan visual spasial yang meliputi kreativitas dan daya ingat serta daya khayal anak mampu menyuport anak dalam menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang akan dihadapi oleh anak.[5]

Kecerdasan visual spasial ialah kemampuan guna menampilkan/memvisualisasikan pada bentuk gambar, desain, grafik, atau apapun yang ada di pikirannya Anda, baik dalam bentuk imajinasi, fantasi, ataupun konsep. Kecerdasan visual-spasial pun meliputi kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami konsep warna, komposisi, design, seni kreativitas serta memahami konsep ruang. Aspek kecerdasan visual spasial dalam pembelajaran mampu memberikan anak kebebasan untuk memvisualisasikan bayangan nya, anak mampu mengenal warna serta bentuk dan menjadikan sebuah karya berrdasarkan imajinasinya, dengan

[5]Kaunang, J., & Arsyad, L. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Media Papan Grafik Di Kelompok B1 Ra Al-MourkyKec. Telaga Kab. Gorontalo. *Journal Ecie, Vol. 01, No. 2, 2020*.hal, 20

pengembangan kecerdasan visual spasial juga mampu mengenalkan kepada anak arah dan bentuk dalam konsep ruang.[6]

Berdasarkan temuan dilapangan, peneliti melihat anak kelas B4 pada Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang melaksanakan kegiatan pembelajaran pada pengembangan kecerdasan visual spasial anak yang sudah baik, hal itu bisa dilihat melalui anak yang telah mampu melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mengembangkan kecerdasan visual spasial baik dari pembelajaran inti maupun kegiatan di luar pembelajaran ini. Peneliti juga melihat keunikan dari Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang ini karena anak-anak selalu di ajak untuk mengikuti lomba dan hamper selalu menjadi juara maupun harapan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang ini selalu mengasah kemampuan anak agar berkembang lebih baik.

Berdasarkan dari rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan pada Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, mampu menghasilkan anak yang cerdas, hebat dan berkualitas. Hal tersebut dapat di buktikan dengan banyak nya prestasi yang sudah di raih oleh anak maupun guru. Adapun prestasi-prestasi yang telah di raih oleh anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Padang terkhusus tentang kecerdasan visual spasial yaitu tahun 2017 memperoleh juara dalam acara Lomba Mewarnai se-Kota Padang, juara 1, 2 dan 3 lomba mewarnai dalam acara PGRI kec Padang Barat SD 06 Padang Pasir, juara 3 lomba mewarnai IGTK se-Kota Padang, juara 1, 2 dan 3 lomba mewarnai yang di selenggarakan oleh Honda Gajah Motor, lomba, harapan 1 lomba mewarnai Tingkat TK se-Kota Padang, juara 1 dan 2 lomba mewarnai dalam acara seleksi kompetensi internal Hilo Drawing Competition 2017 Tingkat TK, tahun 2018 juara 1 dan 2 lomba mewarnai kaligrafi IGTK se-Kota Padang, tahun 2019

[6]Wahyuni, R. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok. *Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 4, No. 1, April 2018*.

juara 1 lomba mewarnai di taman budaya, lomba juara menggambar, juara lomba Puzzle dalam rangka Gebyar PAUD, tahun 2021 harapan lomba Menggambar IGTK Kota Padang, lomba mengisi pola, anan diundang mengisi acara untuk bercerita di RRI Kota Padang, tahun 2022 harapan 1 Mewarnai gambar, dan Bu Loly meraih juara 3 dan guru kreatif dalam rangka Lomba Melukis TK Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang memiliki tujuan guna mendeskripsikan serta menganalisis fenomena,peristiwa,aktivitassosial,sikap, keyakinan, persepsi, maupun pemikiran individu ataupun kelompok. (Sukmadinata, 2015). Penelitian deskriptif ialah penelitian yang ditujukan guna mendeskripsikan keadaan ataupun fenomena sesuai apa ada nya (Sudaryono, 2015). Penelitian deskriptif kualitatif dirancangkan guna mengumpulkan informasi mengenai keadaan nyata.

Penelitian yang dilakukan beralamat di jl. A. Yani no 11 B, Kampung Jao, Kecematan Padang Barat, Provinsi Sumatera Barat. Taman Kanak-kanak ini berada tepat di sebelah rumah Wali Kota Padang. Subjek yang peneliti gunakan adalah anak kelas B4 Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, informan yang peneliti gunakan ialah kepala sekolah, guru kelas B4 dan anak. Teknik penelitian dalam mengumpulkan data memakai teknik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Terdapat hasil dari instrumen penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang meliputi 3 tahapan meliputi Reduksi data *(Data Reduction)*, Penyajian Data (*Data Display)*, maupun Verifikasi Data *(Conclusion)*. Teknik keabsahan data yang dipergunakan peneliti ialah triangulasi.

Peneliti melakukan penelitian secara langsung ke sekolah dan melakukan observasi terkiat pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak di

Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 18 Juli-12 Agustus 2022.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasar pada hasil temuan di lapangan tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang. Maka didapatkan hasil dibawah ini :

Perancanaan Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Berdasar pada hasil temuan yang didapatkan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi, serta analisis data yang sudah peneliti laksanakan mengenai perencanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, guru pertama akan membuat berupa Rancangan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dari RPPM tersebut guru akan membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). RPPM dan RPPH ini akan dibuat oleh guru sebelum awal tahun ajaran, dalam membuat RPPM dan RPPH ini guru berpedoaman pada kurikulum dan juga melihat dari KD dan KI sebelum menentukan tema yang dibuat.

Guru diberikan tugas atau kewajiban untuk merancang dan membuat 1 tema, sehingga sebelum pembelajaran dimulai RPPM dan RPPH sudah selesai. Dalam RPPH juga mencakup semua rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan seperti materi, media dan metode, dan evaluasi yang akan dilakukan oleh guru.

Penelitian ini dikuatkan dengan pendapat para ahli bahwa rencana pembelajaran merupakan acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mencapai tujuan pembelajaran dan mempermudah pengembangan kemampuan anak.

RPPM adalah penjabaran dari rencana semester dengan kegiatan pencapaian indikator yang disusun dan direncanakan dan dibuat dalam satu minggu selaras pada pembahasan tema msupun sub tema. Rancangan pelaksanaan pembalejaran harian (RPPH) ialah penjabaran dari aktivitas

mingguan. RPPH memuat aktivitas-aktivitas pembelajaran yang baik dilaksanakan secara individu, kelompok, serta klasikal dalam satu hari. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian meliputi kegiatan pembukaan, inti serta yang terakhir penutup.

Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Berdasar pada hasil temuan yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, serta analisis data yang sudag peneliti laksanakan tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, dalam proses pengembangan kecerdasan visual spasial anak terlihat telah berjalan dengan baik dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan guru contohnya saat kegiatan pembelajaran seperti kegiatan membentuk suatu karya dari balok atau bentuk geometri, menggambar bebas, dan menggambar dalam pola yang sudah diberikan kemudian juga dapat dilihat dengan kegiatan permaianan yang disediakan seperti menyusun puzzle dan lego. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan informan ialah kepala sekolah serta guru kelas B4 didapatkan informasi bahwa kegiatan pengembangan kecerdasan visual spasial anak yang dilakukan sebagian besar sudah sesuai pada perencanaan. Hal ini bisa ditengok dari kesesuaian kegiatan yang dilakukkan pada perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.Berdasarkan dokumentasi sudah terlihat bahwa kegiatan yang dilaksanakan sudah sesuai pada perencanaan yang sudah dibuat guru.

Kecerdasan Visual Spasial ialah kemampuan manusia guna mengekspresikan/memvisualisasikan pada bentuk gambar, desain, grafik, pikiran, imajinasi, fantasi, dan konsep. Kecerdasan visual-spasial juga mencakup kemampuan memahami konsep warna, komposisi, desain, kreativitas, dan konsep spasial.

Berdasar pada hasil observasi, wawancara serta dokementasi media yang digunakan sudah dapat menstimulasi perkembangan kecerdasan visual spasial anak, terlihat media yang digunakan sudah sesuai pada aktivitas yang

dilakukan serta sudah menarik perhatian anak untuk ikut melakukan semua kegiatan. Hasil wawancara dengan informan ialah kepala sekolah serta guru kelas B4 didapatkan informasi bahwa media yang digunakan guru pada pengembangan kecerdasan visual spasial anak telah sesuai terhadap yang direncanakan. Terlihat juga guru sudah berupaya menggunakan media yang beragam dan menarik perhatian anak.

Metode pengembangan kecerdasan visual spasial Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang sebagai berikut :

a. Metode Pemberian Tugas

Wiyani dan Barnawi (2012:143) metode pemberian tugas merupakan metode yang ditujukan pada anak semata-mata untuk melatih pendengarannya, meningkatkan kemampuan bahasa reseptifnya, memusatkan perhatiannya dan membangun motivasinya.

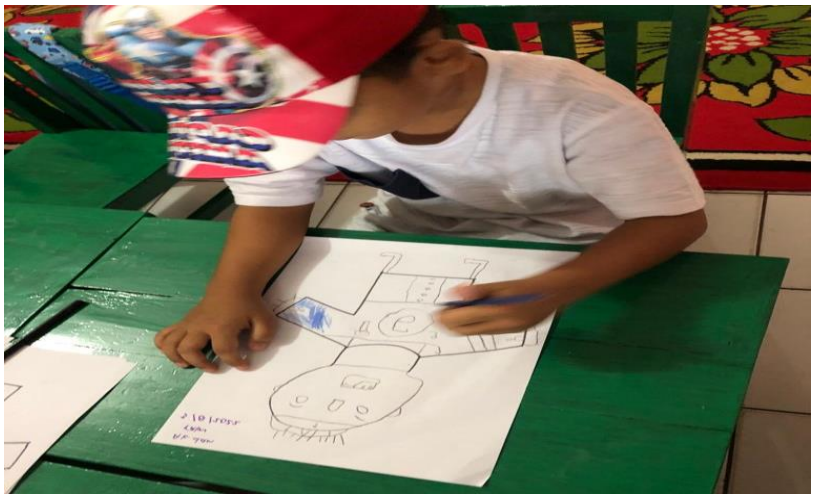

Gambar 1. Metode Pemberian Tugas

b. Metode praktek langsung

Rukiyati (2019: 136-137) metode praktek langsung merupakan metode yang memberi kesempatan pada anak guna melihat, merasakan, berekplorasi, dengan langsung pada media yang dipakai.

Gambar 2. Metode Praktek Langsung

c. Metode Bercakap-cakap

Latif dkk (Haryanti, 2017: 139), metode percakapan dapat memperkuat keberanian anak guna berbicara, melatih kemampuan anak guna mendengarkan percakapan serta menyerap pesan dari orang lain, membantu anak membangun keberanian hubungan dengan orang lain ialah guru serta teman seangakatan.

Gambar 3. Metode Bercakap-cakap

d. Metode Bercerita

Masitoh (2008, 35) metode bercerita merupakan suatu cara mengkomunikasikan atau menyajikan materi pembelajaran secara lisan oleh seorang guru kepada anak..

Gambar 4. Metode Bercerita

e. Metode bermain

Srianis dkk, (2014) Metode bermain adalah metode ataupun jalan yang dipergunakan seorang pendidik guna tercapainya tujuan tertentu dan yang membawa kegembiraan terhadap anak-anak ketika berpartisipasi dalam aktivitas yang diarahkan guru.

Gambar 5. Metode Bermain

Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kecerdasan Visual Spasial Anak

Berdasar pada hasil temuan yang didapatkan dari observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti laksanakan serta dengan analisis data yang telah dilakukan peneliti terkait evalusi pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang dilakukan dengan observasi (unjuk kerja), hasil karya, catatan anekdot dan daftar cheklis. Evalusi dilakukan guru untuk melihat dan menilai sejauh mana perkembangan kecerdasan visual-spasial anak. 1. Hasil karya merupakan penilaian yang dilaksanakan dari hasil kerja anak sesudah melakukan aktivitas, hasil karya bisa berupa pekerjaan tangan, karya seni ataupun ketarampilan anak "pada saat kegiatan pembelajaran menggambar objek bebas, guru akan mengumpulkan semua hasil karya anak agar dilakukan penilaian, apakah anak belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB)". 2. Observasi (unjuk kerja) adalah penilaian yang dilakukan berdasar pada hasil pengamatan terhadap kegiatan yag dilakukan anak "pada saat kegiatan menyusun balok/kepingan geometri guru melakukan observasi terhadap anak-anak, apakah anak-anak mampu mengikuti kegiatan yang di berikan atau tidak". 3. Catatan anekdot merupakan kumpulan catatan peristiwa penting dan menarik perhatian secara individu yang terjadi selama proses pembelajaran "setiap proses pembelajaran yang di berikan guru

akan melakukan pencatatan terhadap setiap anak yang melakukan hal-hal atau aktivitas yang berbeda, seperti pada saat berbaris di aula terlihat hazig menendang teman nya. Hal tersebut di catat oleh guru sebagai catatan masing-masing anak". 4. Daftar ceklis ialah alat perekam hasil observasi pada aspek perkembangan anak usia dini. Daftar ceklis bisa digunakan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang sudah peneliti laksanakan tentang pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi 1 Kota Padang, bisa disimpulkan jika pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial anak sudah berjalan secara baik, terlihat kemampuan anak terampil mengungkapkan perasaan melalui bercerita, anak juga terlihat mampu membuat suatu karya dari balok atau lego, anak juga mampu menyusun puzzle dengan baik, anak juga terlihat sudah mampu menceritakan sesuatu dengan menentukan arah. Pelaksanaan pengembangan kecerdasan visual spasial guru-guru membuat perancanaan kegiatan pembelajaran, memilih media yang menarik sesuai pada materi yang diajarkan , menentukan metode yang cocok untuk diajarkan dan sesuai dengan kondisi kelas serta guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pengembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, R. (2018). Model Pembelajaran Proyek Bermuatan Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Dan Visual-Spasial. *Jppm, Vol. 5, No. 1, 2018*.

Kaunang, J., & Arsyad, L. (2020). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Melalui Media Papan Grafik Di Kelompok B1 Ra Al-Mourky Kec. Telaga Kab. Gorontalo. *Journal Ecie, Vol. 01, No. 2, 2020*.

Masitoh. (2008). *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta : Universitas Terbuka

Rahmayani, T. I. (2021). Penggunaan Media Uno Stacko Melalui Pendekata Saintifik Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5 6 Tahun. *Antologi Pgpaud, Volume 4, Nomor 2, Agustus, 2021*.

Rosidah, L. (2014). Peningkatan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Permainan Maze. *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 8 Edisi 2, November 2014*.

Rukiyati. (2019). *Upaya Meningkatkan Kreativitas Membentuk Balok Bangunan Melalui Metode Praktik Langsung Pada Anak. Jurnal Pelita PAUD, 3*(2),135–150. https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v3i2.522

Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Sukmadinata, N. S. (2015 Cetakan Ke-10). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.

Srianis, dkk. 2014. *Penerapan Metode Bermain Puzzle Geometri Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Dalam Mengenal Bentuk*. Jurnal PAUD Undikhsa, vol. 2. No. 1 Juli 2014

Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik Pembelajaran).* Padang: Unp Press.

Tejaningrum, D. (2014). Pengenbangan Alat Permainan My Costume Untuk Menstimulasi Kecerdasan Visual Spasial Pada Anak Usia Dini Autis. *Inklusi, Vol. 1, No. 2 Juli- Desember 2014*.

Wahyuni, R. S. (2018). Upaya Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Melalui Kegiatan Menggambar Pada Anak Usia Dini Kelompok. *Jurnal Tunas Siliwangi, Vol. 4, No. 1, April 2018*.

Wiyani, N. A. (2017). Manajemen PAUD Berdaya Saing (1st ed.). Yogyakarta: Gava Media